

IMPLEMENTASI SENTRA BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK BAHASA ANAK DI TK ABA II SUMBERAGUNG SUMBERJO BOJONEGORO

Novi Dyah Ayu Putri¹, Luthfi Kholida Yonas²
STIT Muhammadiyah Bojonegoro
novidyahayu60@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dalam implementasi pelaksanaan sentra main peran dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa anak di TK ABA II Sumberagung Sumberjo Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan sentra main peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK ABA II Sumberagung Sumberjo Bojonegoro dimulai dengan 1) Guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu, 2) Guru menjelaskan aturan bermainnya kepada anak-anak, 3) menjelaskan tema dan sub tema bermain peran pada hari itu, 4) membagi peran kepada anak sesuai dengan keinginan anak, 5) anak dapat melakukan kegiatan bermain peran, 6) guru mengawasi anak pada saat kegiatan bermain peran dilaksanakan.

Kata Kunci : Sentra Main Peran, Bahasa, TK ABA II Sumberagung

Abstract

This study aims to get an overview the implementation of the role play center in developing aspects of children's language skills in TK ABA II Sumberagung Sumberjo Bojonegoro. This research used descriptive qualitative research. The data source was obtained by observation, interviews, and documentation. The results of this study showed that the implementation of the role play center in developing children's language skills in TK ABA II Sumberagung Sumberjo Bojonegoro began with 1) Teacher collected the students, 2) Teacher explained the rules of the game to the students, 3) explained the theme and sub theme of the learning, 4) divided roles to

students according to the student's wishes, 5) students could play a role, 6) Teacher supervised students when role playing activities were carrying out.

Keywords : the role play center, language skills, TK ABA II Sumberagung

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat diberikannya bekal untuk masa depan anak yang akan datang. Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 ayat 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mursid 2016:2).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak. Seluruh aspek tersebut diantaranya adalah aspek perkembangan bahasa anak. Menurut Delfita (2012:3) bahasa merupakan alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan suatu sistem simbol dalam menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan. Sedangkan menurut Yogatama (2011) bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran, dan emosi (dalam Abdurahman dkk 2019: 120).

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, karena mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi ketrampilan menerima bahasa dan ketrampilan mengungkapkan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada dalam dirinya. Selain itu juga didukung dengan menggunakan alat peraga yang

dapat digunakan oleh anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Bermain peran merupakan salah satu kegiatan yang tepat dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Menurut Aulina (2014) bermain peran merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan imajinasinya dalam memerankan seorang tokoh agar mereka menghayati sifat-sifat dari tokoh atau benda tersebut. Manfaat bermain peran menurut Latif (2013) yaitu: 1) mampu mendukung anak dalam memiliki kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda, 2) kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang dirahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel, 3) kemampuan membedakan imajinasi dan realitas, 4) kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman.

Sementara itu menurut Winda, dkk (2012) mengatakan bahwa bermain peran mempunyai makna yang penting bagi perkembangan anak usia dini karena dapat 1) mengembangkan daya khayal (imajinasi) anak; 2) menggali kreativitas anak; 3) melatih motorik kasar anak untuk bergerak; 4) melatih penghayatan anak terhadap peran tertentu; 5) menggali perasaan anak. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan bermain peran anak mampu melatih anak untuk menggali kreativitas, melati anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi dan berimajinasi.

TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro merupakan salah satu TK yang memiliki dan menggunakan sentra bermain peran yang diterapkan dengan tujuan dan harapan dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro beranggapan bahwa melalui sentra bermain peran lebih dapat dan mudah dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada TK tersebut dengan judul “Implementasi Sentra Bermain Peran untuk Mengembangkan Aspek Bahasa Anak di TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro”.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanurawan (2016) yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif merupakan metode penelitian untuk mengungkap makna subjektif dari dunia partisipan yang diteliti. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kejadian atau fenomena yang terjadi di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu khususnya dalam kaitan dengan implementasi sentra main peran dalam mengembangkan aspek bahasa anak di TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK ABA II Sumuragung Kecamatan Sumberjo Kabupaten Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun dimana pada masa ini anak sebaiknya diberikannya bekal untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan. Seluruh aspek-aspek perkembangan tersebut salah satunya adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki

Upaya dalam mengembangkan aspek bahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Silawati (2015:4) berpendapat bahwa pengembangan bahasa anak dapat dilakukan melalui cara berinteraksi, berdiskusi, bercerita, melihat film anak, bernyanyi, dan bermain dengan teman sebaya. Selain itu Menurut McDonald (2019) untuk mengembangkan bahasa anak dapat juga dilakukan melalui 1) mengembangkan penggunaan strategi interaksi-dukungan dan pemodelan bahasa mereka, 2) menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran bahasa, misalnya, dengan membatasi penggunaan booneka dan kebisingan latar belakang seperti televisi, dan 3) penggunaan rutin aktivitas yang kaya bahasa seperti buku berbagi dan waktu bermain satu ke satu.

Pendapat lain menurut Jerrine Pee dkk (2015:2) yang menyatakan bahwa terdapat 3 jenis strategi dalam mengembangkan bahasa diantaranya yaitu (1) strategi

yang berpusat pada anak, yaitu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anak, (2) strategi yang mendorong interaksi, yaitu berpartisipasi dalam melakukan percakapan melalui pengajuan pertanyaan, dan (3) strategi pemodelan bahasa, yaitu memodelkan bahasa dengan memperluas dan memperpanjang ucapan seorang anak. Sebagai pendidik selain mengetahui strategi dalam mengembangkan bahasa anak, guru juga harus mengetahui karakteristik kemampuan bahasa anak terutama dalam usia Taman Kanak-Kanak.

Menurut Dhieni (2007: 95) mengatakan bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak di usia Taman Kanak-kanak adalah anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dan dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik. Pada sentra bermain peran merupakan salah satu cara yang tepat untuk mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak dalam melatih daya tangkap anak, melatih anak berbicara dengan lancar, mengembangkan ketrampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan tujuan bermain peran.

Sentra bermain peran adalah pusat kegiatan dengan metode bermain sambil belajar yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi anak salah satunya adalah perkembangan bahasa anak. Sentra bermain peran memberikan sarana yang luar biasa untuk anak melakukan segala sesuatunya secara berbeda. Kegiatan bermain di sentra bermain peran mampu mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi, mengikuti prosedur, bereksperimen dan berbahasa.

Kegiatan di sentra bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha untuk memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan. Menurut Fajriani & Kurnia (2019) mengatakan bahwa bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa tau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Dalam sentra bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro.

Pada kegiatan bermain peran makro, anak akan merencanakan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran.. Sedangkan dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan “mendalang” atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan kegiatan bermain peran yang dilakukan di sentra main peran. Di TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoromenggunakan kegiatan bermain peran makro dimana anak bebas memilih secara langsung tokoh sesuai dengan keinginan anaknya.

Menurut Fatimatuz Zahro selaku guru kelas sentra main peran mengatakan bahwasannya bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata, dimana seorang anak melakukan peniruan terhadap perilaku orang lain baik dalam bentuk nyata atau imajinasi, bermain peran sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar pada anak.

TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro beranggapan bahwa adanya sentra main peran dapat memudahkan anak untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakanoleh guru sentra main peran yang menjelaskan bahwa tujuan main peran di sekolah TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro adalah untuk dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak, meingkatkan bahasa anak dan komunikasi dengan orang lain dan terlebih ini akan memberi kesempatan anak untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Maka dari itu, TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro menerapkan adanya kegiatan bermain peran di sentra main peran yang dilakukan tiap kelas minimal 1 kali dalam satu minggu di sentra tersebut.

Pada saat wawancara berlangsung guru sentra main peran yaitu Ibu Fatimatuz Zahro menceritakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan bermain peran, TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro terlebih dahulu menyiapkan dan menyusun Rencana

Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema dan sub tema di hari tersebut. Tidak lupa seari sebelum melakukan kegiatan bermain perab guru selalu menyiapkan alat permainan yang akan digunakan untuk bermain sentra.

Pada saat observasi peneliti melihat, saat pembelajaran di sentra main peran, kegiatan bermain peran sangat berjalan dengan lancar dan anak-anak TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro sangat terlihat antusias dalam kegiatan bermain peran. Dan pada saat observasi peneliti melihat implementasi pelaksanaan bermain peran diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, sebelum kegiatan bermain main peran dilaksanakan, guru mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran nantinya dengan tujuan agar anak-anak mengerti aturan pada saat melaksanakankegiatan bermain peran, dengan adanya aturan kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik. Kedua, guru menjelaskan yang dan sub tema yang akan dimainkan untuk kegiatan bermain peran. Tema yang dipelajari pada hari itu adalah tema profesi dengan sub tema profesi pedagang.

Guru sudah menyiapkan peran yaitu sebagai pedagang *snack/kue*, pedagang minuman, pedagang makanan dan pembeli. Ketiga, anak bebas memilih peran sesuai dengan keinginannya dan tentunya anak harus sabar atau bergantian menjadi pemain. Keempat, setelah memilih peran yang diinginkan anak, guru memulai kegiatan bermain peran. Terakhir ketika kegiatan bermain peran dimulai, guru mengawasi anak-anak yang sedang bermain peran. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Rahmawati (2015) bahwasannya pelaksanaan metode bermain peran dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi termasuk di dalam kelas, namun pelaksanaan bermain peran pada anak usia dini harus selalu didampingi oleh guru dan TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro sudah menerapkan tersebut dimana guru selalu mendampingi anak pada saat kegiatan sentra bermain peran dilaksanakan.

Melalui kegiatan bermain peran yang terus dilakukan oleh TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro perkembangan bahasa anak akan terus berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usia. Bermain peran merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui bermain. Jadi, ketika

anak melakukan kegiatan bermain peran, anak hanya mengira bahwa kegiatan tersebut adalah bermain tetapi dari bermain peran tersebut ternyata mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi pelaksanaan sentra main peran dalam pengembangan bahasa anak di TK ABA II Sumuragung Sumberjo Bojonegoro dilakukan dalam 1 minggu sekali dengan implementasi pelaksanaannya dimulai dari guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan pada saat bermain peran dengan tujuan agar anak-anak mengerti aturan pada saat bermain peran dengan demikian kegiatan bermain peran dapat berjalan dengan baik. Kemudian guru menjelaskan tema dan sub tema yang dipelajari pada saat tu yaitu tema profesi dengan sub tema profesi pedagang. Pada permainan bermain peran, guru menyediakan 4 peran yaitu sebagai penjual *snack*/kue, penjual minuman, penjual makanan dan pembeli. Setelah diinformasikan macam-macam perannya, anak bebas memilih mau berperan sebagai apa. Setelah peran terbagi, anak dapat memulai bermain perannya dan guru bertugas mengawasi peserta didik ketika sedang bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2019. *Language Acquistion for Early Childhood*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3 (1) 119-126. Dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:YqkDQkSo2egJ:https://osf.io/preprints/inarxiv/brekw/download+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>.
- Aulina, C. N. (2014). Pengaruh bermain peran terhadap peningkatan kemampuan sosial anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 1(1), 2.
- Delfita, R. 2012. *Meningkatkan kemampuan Anak Melalui Permainan Gambar dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anapsara Mekar Sari Padang*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol. 1(5). Dari <https://scholar.google.com/scholar?safe=strict&client=ms-android-oppo&sxsrf=ACYBGNQ1Mxm1ugUjOckdtjLazjEEcgKYog:1570719787053>

&um=1&ie=UTF-

8&lr&q=related:wwZzKHSpjfZlCm:scholar.google.com/#d=gs_qabs&u=%23
p%3DwwZzKHSpjfYJ

Dhieni, N, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa..* Jakarta: Universitas Terbuka..

Hanurawan, F. 2016. *Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan.* Malang:Universitas Negeri Malang.

Jerrine Pee, dkk. 2015. *Impacts of an In-Service Education Program on Promoting Language Development in Young Children: A Pilot Study With Early Childhood Educators.* Vol. 31(1)0 37-35. Dari <https://doi.org/10.1177//02565659014537508>.

Latif, M. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Kurnia, D.S, & Fijriani, C. (2020). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Jurnal Educhild, 2(2), 68–79.*

McDonald, D, dkk. 2019. *Parent-Implemented Language Intervention Delivered by Therapy Assistants for Two-year-olds at Risk of Language Difficulties: A Case Series.* Journals Permissions. Vol. 35(2) 113-124. Dari <https://doi.org/10.1177//0265659019842244>.

Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Paud.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, A. (2015). *Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3.* <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>

Silawati, E. 2015. *Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini.* (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/240626-stimulasi-guru-pada-pembelajaran-bahasa-6a684cb9.pdf>.

Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta:Depdiknas.

Winda, G, Suryani, L, & Muiz, A. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.